

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MATERI SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI PENERAPAN *CRITICAL INCIDENT* (PENGALAMAN PENTING) PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA TERNATE

Oleh:

Tiara Anjelina Akuba

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) pokok bahasan system pemerintahan melalui penerapan *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas IV SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Ternate, Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Ternate dengan menggunakan metode penerapan *critical incident* pokok bahasan system pemerintahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Ternate adalah (a) Penerapan *critical incident* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Ternate dalam mata pelajaran pkn system pemerintahan tingkat pusat . (b) Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik.sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Prsentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn, Metode Penerapan *Critical Incident*.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini mengelobal sehingga menuntut dunia pendidikan selalu mengembangkan konsep berpikirnya.seluruh bangsa di tuntut untuk melakukan perubahan untuk menata kembali system pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman,pengetahuan,dan teknologi.hal demikian juga terjadi di Indonesia sehingga dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan lebih berkualitas di ataur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seperti didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,keperibadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperluakann dirinya,masyarakat,bangsa dan negara. Menurut (Ngalim Purwanto:2011:2).rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menjadi salah satu motivasi bagi seluruh komponen pendidikan untuk berusaha meningkatkan mutu pendidikan.tidak sedikit lulusan

dari sekolah atau pendidikan tinggi yang kurang siap dalam menghadapi dunia kerja karena kurangnya keahlian.oleh karena itu tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang di inginkan setelah siswa belajar.tujuan pendidikan sendiri di jelaskan dari tujuan pendidikan nasional,institusional,curikuler,sampai intruksional.

Tujuan pendidikan nasional sendiri telah merumuskan terkait dengan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.sehingga tujuan pendidikan sendiri diharapkann dapat memberikan perubahan perilaku sebagai pemberian arah dalam kegiatan pengajaran. Kegiata belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa di dalam suatu pembelajaran .seorang guru memang peran yang sangat penting didalam suatu pembelajaran.seorang guru tidak hanya berperan sebagai menyampaikan materi saja,tetapi juga dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.seorang guru mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu di laksanakan.karena itu, seorang guru harus dapat

membuat suatu pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak monoton dan membuat siswa merasa senang untuk pembelajaran materi pelajaran tersebut. Pelaksanaan proses belajar mengajar di pandu langsung oleh guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran atau mentransformasikan gagasan serta ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai penerima materi. Guru dalam memberikan pengajaran harus mampu memahami karakteristik siswa agar menerapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebab keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan menarik serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Dari beberapa pembahasan yang telah teruraikan di atas telah sesuai dengan hasil observasi di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Ternate: 1. Pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab yang mengakibatkan siswa tidak dapat atau kurang dalam memahami apa yang telah diajarkan tersebut 2. Siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan karena pembelajarannya yang sangat monoton.

Maka dari itu peneliti akan menerapkan strategi *critical incident* atau pengalaman penting karena strategi ini adalah melibatkan peserta didik dengan melihat pengalaman mereka dengan tujuan siswa dapat terlibat dalam materi yang akan dipelajari dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan adalah proses yang sangat dinamis karena mencakup kegiatan pembangun peserta didik yang dinamis sifatnya. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Dalam proses belajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu

proses perkembangan siswa. Menyampaikan materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan melalui Penerapan *critical incident* atau pengalaman penting pada siswa kelas IV SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Ternate."

KAJIAN TEORI

Pengertian pendidikan kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara. Menurut Edmonson (seperti dikutip A. Ubaedillah 2011:5) maka *civis* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 33 Undang-Undang Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003, yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membina kepribadian anak dan membawa subjek didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan nilai pada dirinya, agar mampu menunaikan kewajiban hidupnya, baik sebagai makhluk individu, maupun makhluk sosial menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu misi pendidikan kewarganegaraan (pkn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokratis dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan kewarganegaraan (pkn) adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, terbentuk warga negara Indonesia bertingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan karakter-karakter positif masyarakat dan bangsa Indonesia.

2.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (pusat kurikulum).

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain : a. membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b. menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen mengaja persatuan dan integritas bangsa, c. mengembangkan kultur demokratis yang berkeadaban, yaitu

kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab (A Ubaedillah 2011;0).

2.3 belajar

Belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang yang mendengarkannya. Setiap orang di dunia pasti pernah merasakan bagaimana belajar. Bagi makhluk Tuhan dan khususnya manusia, belajar merupakan hal yang sangat penting, istilah belajar sudah dikenal dari sejak zaman dahulu, sehingga belajar sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari orang terdahulu. Pengertian belajar yang cukup komprehensif yang diberikan oleh Bellardier yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, dan attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, ketertutsertanya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Belajar pada dasarnya memang suatu hal yang hanya dapat dilakukan oleh manusia saja karena di antara makhluk lain manusia adalah yang diberikan akal oleh Tuhan. Dari anugerah tersebut manusia menggunakannya dengan belajar, yaitu belajar bagaimana mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, belajar menjadi diri yang lebih baik, dst. Proses belajar dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Belajar merupakan proses perubahan dalam diri siswa. Dengan kata lain proses belajar tidak dilakukan oleh orang lain melainkan siswa itu tersebut siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajaran. Menurut

pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

2.4 faktor –faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam pembelajaran banyak sekali masalah yang dialami oleh peserta didik terutama dalam masalah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang kadang kala kurang memuaskan dalam penelitian.

Carol berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa factor, yakni:

- a. Bakat pelajar, bakat seorang siswa itu berasal dalam diri masing-masing siswa, bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan atau dilatih
- b. Waktu yang tersedia untuk menjelaskan pelajaran, waktu belajar yang digunakan untuk belajar sangatlah perlu untuk diperhatikan. waktu disini menjelaskan bahwasannya waktupun dapat mempengaruhi hasil belajar pada setiap siswa. terdapat siswa yang cepat tangkap dalam memahami pelajaran dengan waktu yang singkat dan ada pula yang sebaliknya.
- c. Kualitas pengajaran, kualitas pengajaran dapat kita lihat bagaimana cara guru mengajar, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dll
- d. Kemampuan individu, setiap individu peserta didik adalah unik, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan kemampuan, menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan

sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan mendatang.

Padahal prestasi dalam belajar sangat dibutuhkan karena merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi permasalahan yang kerap kali terjadi dari hasil belajar siswa biasanya muncul karena pengaruh dari diri siswa sendiri dan juga dari lingkungan sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. dari pengaruh tersebut ada yang berdampak baik dan juga ada yang berdampak buruk.

Secara umum menurut Muhibbin syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan yakni, factor internate dan factor eksternal.

1. Factor internal siswa

Factor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. meliputi, kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, secara kondisi fisik dan kesehatan.

Factor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yaitu;

a. Aspek fisiologis

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas dalam pemahaman sehingga materi yang dipelajrinya pun kurang sempurna seperti tuna netra, tuna rungu, atau cacat fisik lainnya. itupun dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. maka dari itu, biasanya anak-anak yang berkebutuhan khusus, mereka diberikan tempat yang khusus untuk kegiatan pembelajarannya.

b. Aspek psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas

perolehan belajar siswa .faktor-faktor tersebut adalah sbb;

- Intelligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau integensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi,sangat menentukan tigtat keberhasilan belajar siswa.

- Sikap siswa

Sikap adalah gelajah internal atau dalam diri siswa yang memperlihatkan perilaku siswa tersebut berupa merespon dengan cara yang relative tetep terhadap objek orang,barang,dan sebagainya ,baik secara positif maupun negative.

- Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan atau biasa disebut dengan potensi yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada massa yang akan datang .

- Minat siswa

Merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan dalam diri seseorang baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2. Factor eksternal siswa

Lingkungan social sekolah seperti para guru,para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ailah org tua dan keluarga siswa itu sendiri.fakcor eksternal merupakan factor yang berasa dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga,sekolah,dan masyarakat.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut sedangkan lingkungan nonsosial dapat

berupa gedung sekolahnya dan letaknya,rumah tempat tinggal keluarga siswa dalm letakny,alat-alat belajar,keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

2.5 Hasil belajar

salah satu komponen keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik serta kemampuan guru dalam penggunaan metode tersebut.metode demostrasi yang jarang digunakan oleh guru karena di anggap sulit dalam penerapannya ,sehingga guru kebanyakan menggunakan metode ceramah,Tanya jawab atau diskusi .hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku.anak yang berhasil dalam beljar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuannya pembelajaran.dengan adanya proses belajar maka akan tercapainya hasil belajar berupa dalam bentuk prestasi secara akademik ataupun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.Seperti yang telah dijelaskan di ats bahwasanya hasil merupakan suatu hal yang bersifat menghasilkan yang disebabkan karena adanya suatu kegiatan.hasil merupakan bentuk dari suatu akibat dari kegiatan tersebut.jadi hasil,belajar adalah perubahan diri dari seseorang atau siswa setelah melalui kegiatan belahar.untuk mengetahui bagaimana perubahan dari diri siswa,maka guru dapat melakukan evaluasi terhadap siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan tes tertulis ataupun lisan .dengan begitu guru dengan mudah melinai siswa entah dalam pengetahuannya ataupun sikapnya. Nawawi menyatakan bahwa belajar dapat diartikaan sebagai tigtat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.Sedangkan menurut S.Nasution,hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar,bukan saja perubahan mengenai pengetahuan,tetapi juga pengetahuan untuk

membentuk kecapakan,kebiasaan,sika,pengertian,penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Maka dapat disimpulkan dengan adanya belajar maka akan terciptalah perubahan dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tersebut,baik perubahan dari segi pengetahuan,tingkah laku,dan kemampuan seseorang untuk menjadikannya lebih baik.dengan kata lain perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu bentuk dari hasil belajar.dan berhasil atau gagalnya dalam mencapai tujuan belajar itu tergantung pada kegiatan atau proses belajar siswa kognitif keterampilan (psikomotorik),dan sikap (efektif) .

2.6 Strategi Pembelajaran

definisi strategi.dalam buku manajemen strategi pengetahuan yang kutip oleh kusumadmo (2013),kata strategi secara etimologis berasal dari kata *strategos* dalam Bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin.dalam *oxford learner's pocket dictionaries* (2010),strategi (noun)berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. Menurut buku kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) tahun 2007strategi;(1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu diperang dan perdamaian;(2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang,untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan;(3)rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus;(4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Berdasarkan beberapa definisi strategi menurut arti Bahasa yang digunakan maka dapat disimpulkan.strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan,menyentu dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan

lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tuju perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip rangkuti (2000)" strategi merupakan alat untukmencapai perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang,program tindak lanjut,serta prioritas alokasi sumber daya.

Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada diperusahaan.

2.7 Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting)

Pengertian strategi critical incident atau pengalaman penting suatu metode yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok Bahasa yang akan disimpulkan.selanjtnya guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.Hisyam Zaini.dkk,(2008) Hisyam Zaini.dkk,(2007:2) menjelaskan pengertian strategi *critical incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pembelajaran. Artinya dengan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dala proses pembelajaran,dengan demikian dapat mengongkrak motivasi siswa dalam belajar. Critical incident adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi tersebut .Setelah mengetahui strategi *critical incident* menurut para ahli di ats maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi *critical incident* dapat membuat siswa lebih aktif mengingat kembali pengalaman penting yang pernah dialami siswa sendiri,sehingga strategi *critical incident* atau pengalaman penting adalah

dialami dari masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran, kemudian para praktisi pendidik mulai mengagaskan guna mengatasi masalah yang ada, maka dirumuskanlah metode pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* dan *learning* yang artinya pembelajaran. (Sutrisno, 2005:32)

Jadi dengan ini belajar membutuhkan keterlibatan secara penuh dan sekaligus tindakan, hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Silberman belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar mereka mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari (L. Melvin, Silberman, 2006:9).

2.7 Tujuan Critical Incident (pengalaman penting)

Setiap metode pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan strategi *critical incident* atau pengalaman penting ialah usaha untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki terkait pada materi atau masalah yang hendak dikaji. hal ini juga serupa dengan apa yang ditulis Ahmad Sabri dalam bukunya metode belajar mengajar dan mikro Teaching bahwa metode ini mempunyai tujuan untuk melihat siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. (Ahmad Sabri, 2005:122) konteks metode *critical incident* atau pengalaman penting harapan banyak dan begitu besar untuk menjadikan proses belajar lebih bermakna dengan usaha mengkonstruksi kembali pengalamannya ada dalam benak siswa dikaitkan dengan konteks materi yang diterima pada saat proses pembelajaran, dengan ini memory ingatan siswa dituntut aktif mendeskripsikan sejumlah pengalaman-pengalaman penting guna memecahkan masalah yang dihadapi.

2.8 langkah-langkah Penerapan strategi critical incident (pengalaman penting)

strategi *critical incident* (pengalaman penting) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur-prosedur yang harus dijalani, Hisyam Zaini menyebutkan prosedur/langkah-langkah dalam aplikasi strategi *critical incident* antara lain:

1. guru menyampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan
2. guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang akan disampaikan.
3. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka
4. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan
5. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik
6. Setelah kegiatan selesai guru menyampaikan pelajaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) classroom action research. Arikunto (2009:2-3) mengemukakan PTK melalui paparan gabungan definisi tiga kata yaitu: Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. tindakan; merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. peneliti berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa kelas; dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang

dimaksud dengan istilah kelas adalah. Menurut (Kemmis dan Tanggart, 1988:5-6) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang secara kolektif dilakukan penelitian dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan penerapan pendidikan dan social mereka serta pemahaman mereka mengenai Penerapan ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-penerapan ini. (Arikunto dkk: 2009:16) menjelaskan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut .

1. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dilaksanakan untuk rencana pembelajaran agar tersusun secara sistematis.
2. Lembar observasi. Lembar observasi siswa dan guru digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Soal evaluasi. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator
4. LKS (lembar kerja siswa) .dalam penelitian PTK ini digunakan pada siswa saat berdiskusi
5. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambar aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

1. tehnik observasi

Observasi yaitu pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis mengenai data tentang aktivitas guru dan siswa didalam proses pembelajaran.

2. tehnik tes

Teknis tes digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan keakuratan data berupa tulisan. tehnik

ini juga berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN pada pokok bahasan system pemerintahan melalui metode Penerapan critical incident.

3. tehnik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat konfirmatif dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, dokumen yang berkaitan dengan aspek-aspek administrative yang sebagainya. dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah siswa, jenis kelamin yang diambil dari kelas IV sd min 2 kota ternate .

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah penelitian menganalisis hasil pembelajaran peserta didik dengan cara membuat daftar nilai, dijumlahkan, dirata-ratakan dan dipresentasikan. rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik (N) dan mencari rata-rata (R) .

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis yang bersifat PTK, dimana data yang diperoleh hasil wawancara observasi, tes dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan faktor-faktor yang ada, serta di dasarkan pada karakteristik dan juga pemikiran kritis. analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut .

$$R = \text{nilai rata-rata siswa} \times 100 \%$$

Banyak siswa

HASIL PENELITIAN

Penerapan critical incident pada siswa kelas IV Min 2 Kota Ternate dalam mata pelajaran pkn pokok bahasan system pemerintahan tingkat pusat dilaksanakan sebanyak dua siklus. dari hasil pelaksanaan siklus satu baik proses maupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang di terapkan oleh guru sehari hari .

Selain terjadi peningkatan sikap positif belajar juga terjadi peningkatan pada prestasi belajar. penerapan critical incident terhadap peningkatan prestasi belajar pkn siswa sangat signifikan. pada pelaksanaan siklus I terdapat terdapat satu siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata siswa 42,17 % .dengan presentasi ketuntasan 4,34 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 22 siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan 95,65 % .maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II terdapat 18 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 74,78 % dengan presentase ketuntasan 78,26 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 5 orang siswa yang tidak tuntas dalam belajar dengan presentase ketuntasan 21,73 %

Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus 2 membuktikan bahwa penerapan critical incident berhasil meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi system pemerintahan tingkat pusat . dengan demikian dapat dikatakan bahwa pnerapan critical incident pada mata pelajaran PKN berhasil diterapkan pada siswa kelas IV min 2 kota ternate. Hal ini sesuai dengan pendapat syaeful dan zain (1995;97) dalam pembelajaran perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut; tujuan yang akan dicapai harus jelas dari tugas yang diberikan. Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yg hendak dicapai oleh. siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa di Sd Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Ternate adalah sbb ;

- a. Penerapan critical incident dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan serha hasil belajar siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah negeri 2 kota ternate dalam mata pelajaran pkn system pemerintahan tingkat pusat .
- b. Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat

meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

- c. Prsentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara
- Suhartono. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Analisis Catatan Harian Siswa Kelas IIE SMP 2 Kaliwungu Kudus*. Semarang: Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I. Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, Djago, dkk. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Cet. Ke-10*. Bandung: Angkasa
- Uzer U dan Lilis . 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosakarya
- Yuniawan, Tommi. 2003. *Paparan Perkuliahan Berbicara I/ Retorika*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

